

EVALUASI GUNA LAHAN TERHADAP RENCANA TATA RUANG DI KECAMATAN CILENGKRANG

R.M.IIham¹⁾, dan T.Suheri²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati Ukur No. 102-116 Bandung 40132 ¹⁾, dan ²⁾
email: rizkyotu@gmail.com¹⁾, tatangpl@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Kecamatan Cilengkrang merupakan Kecamatan yang terletak di pinggiran kota dan terlewati oleh aktivitas manusia yang beraktifitas dari daerah lain menuju Kota Bandung dan sebaliknya menjadikan Kecamatan Cilengkrang memiliki permasalahan penyediaan lahan untuk berbagai aktivitas manusia saat ini lebih kompleks di wilayah perkotaan dan pinggiran kota yang sedang tumbuh (urban fringe). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Cilengkrang dalam rentang waktu 2011 sampai 2019 serta untuk mengetahui apakah penggunaan lahan di Kecamatan Cilengkrang sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh pemerintah. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada system informasi geografis dengan menggunakan atribut overlay untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi di Kecamatan Cilengkrang serta penggunaan lahan di Kecamatan Cilengkrang sudah sesuai atau belum dengan yang sudah direncanakan oleh pemerintah. Dari hasil yang diperoleh bahwa penggunaan di Kecamatan Cilengkrang pada rentang waktu 2011 sampai 2019 memiliki perubahan menjadi Kawasan Permukiman yang mendominasi dengan total luasan 587,2 hektar dengan persentase 29% dari total keseluruhan perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cilengkrang pada tahun 2019, sedangkan penggunaan lahan yang sesuai dengan rencana penataan ruang memiliki total luas 1.553,95 hektar dan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang memiliki luas 1.722,64 hektar.

Kata Kunci : *Penggunaan Lahan, Rencana Tata Ruang, Sistem Informasi Geografis*

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Cilengkrang merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung dan berada di pinggiran Kota Bandung dengan tingkat mobilitas cukup tinggi karena melewati jalan yang setiap hari selalu padat karena pergerakan masyarakat yang akan beraktifitas ke bagian Kota Bandung mengakibatkan Kecamatan Cilengkrang kerap kali memiliki permasalahan penggunaan lahan. Perubahan yang terjadi pada umumnya konversi suatu kawasan resapan menjadi kawasan terbangun selain itu ada faktor yang mempengaruhi adanya perubahan penggunaan lahan adalah jenis dan komposisi penggunaan lahan, perekonomian wilayah, kependudukan, sarana prasarana wilayah dan kebiasaan mengolah lahan dengan pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan per-tambahan intensitas kegiatan suatu wilayah.

Perubahan penggunaan lahan bisa saja terjadi karena adanya kebijakan arah pembangunan serta perubahan rencana tata ruang wilayah dan karena mekanisme pasar. Tetapi pembangunan atau pengembangan suatu wilayah juga harus memperhatikan ketersediaan lahannya karena lahan merupakan suatu sumberdaya yang utama serta harus dilakukan pemantauan agar pengembangan wilayah yang dilakukan sudah sesuai dengan peruntukannya. Hal tersebut juga diatur dalam dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung perda No 27 tahun 2016 maka dari itu kerap kali hal tersebut mempengaruhi adanya kegiatan penggunaan pola ruang yang terkendali dan tidak terkendali di Kecamatan Cilengkrang.

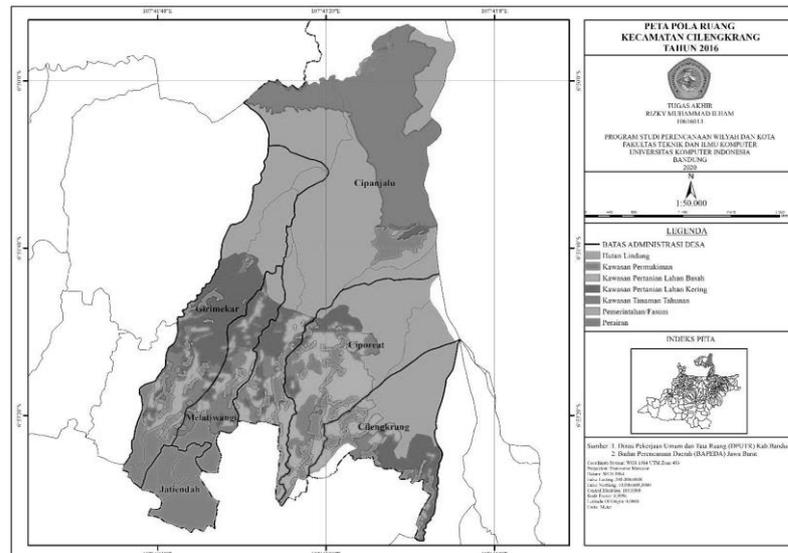
II. METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan antara karakteristik penggunaan lahan di daerah penelitian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung dan Penggunaan Lahan Kabupaten Bandung tahun 2011. Secara sistematis langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Overlay , yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut.
- 2) Intersect, yaitu suatu operasi yang memotong sebuah tema atau layer input atau masukan dengan atribut dari tema atau overlay untuk menghasilkan output dengan atribut yang memiliki data atribut dari kedua theme.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

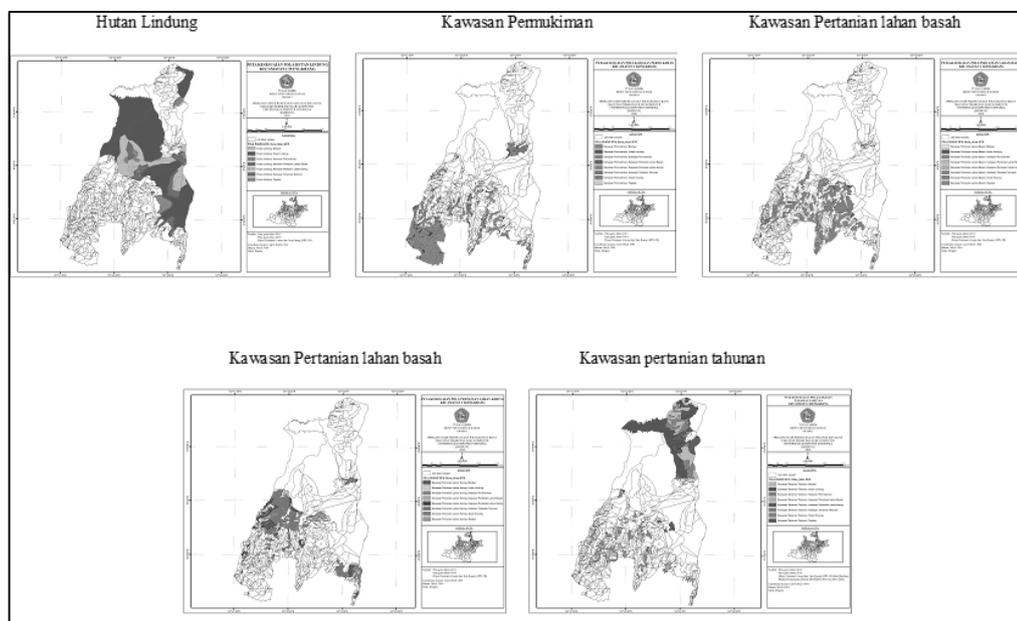
Kecamatan cilengkrang adalah salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Bandung yang merupakan wilayah hasil pemekaran akibat ditetapkannya PP No. 16 Th. 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah kabupaten Bandung dengan Wilayah Kota Bandung, dibentuk pada tahun 1989 sebagai pemekaran dari Kecamatan Ujung Berung. Secara geografis Kecamatan Bandung Wetan berbatasan dengan Wilayah Kecamatan Lembang dan Kab. Subang di bagian Utara, Wilayah Kecamatan Ujung Berung Kabupaten Bandung di bagian Selatan, Wilayah Kecamatan Cileunyi dan Kab. Sumedang di bagian Timur, Wilayah Kecamatan Cimenyan dan Kabupaten Bandung di bagian Barat. Dalam melaksanakan kegiatan Pemerintahan dan dalam memberikan pelayanan Publik di Kecamatan Cilengkrang didukung oleh 6 Desa, dengan luas wilayah 3.176,15 Ha terdiri dari daratan rendah hingga sedang dengan ketinggian berkisar 870 s/d 1.200 m dpl. Curah



Gambar 2 Peta Pola Ruang Kecamatan Cilengkrang

A. *Kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang*

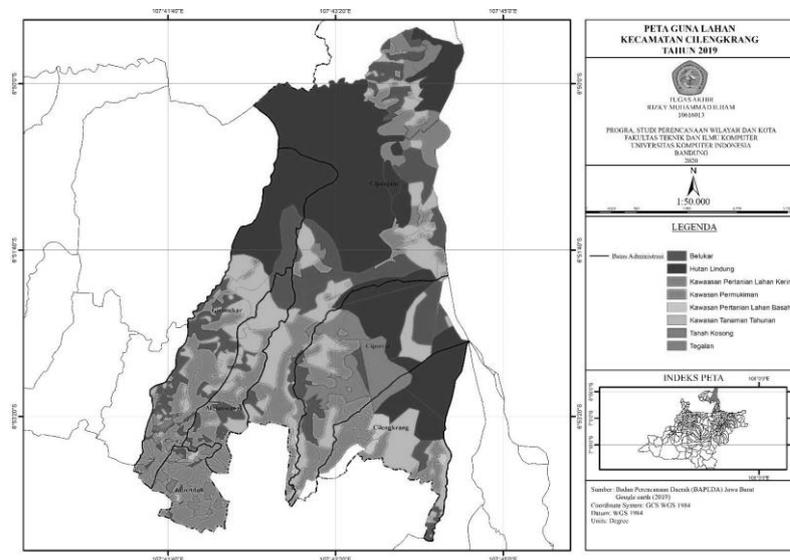
Dalam mengetahui kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang maka digunakan data penggunaan lahan tahun 2019 yang di peroleh dari hasil digitasi dengan basis Google Earth tahun 2019 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2016 dengan menggunakan software Arcgis. Terdapat lima analisis kesesuaian lahan yaitu, kesesuaian pola hutan lindung, kesesuaian pola kawasan permukiman, kesesuaian pola kawasan pertanian lahan basah, kesesuaian pola kawasan pertanian lahan kering, dan kesesuaian pola kawasan pertanian tahunan.



Gambar 3 Kesesuaian Penggunaan Lahan terhadap rencana tata ruang

Dari gambar kesesuaian diatas dapat disimpulkan bahwa pola kesesuaian hutan lindung memiliki penggunaan lahan yang sudah sesuai dengan rencana yaitu sebesar 890,99 ha selain itu penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan perencanaannya sebesar 433,22 ha. Lalu pola Kawasan permukiman memiliki penggunaan lahan permukiman yang sudah

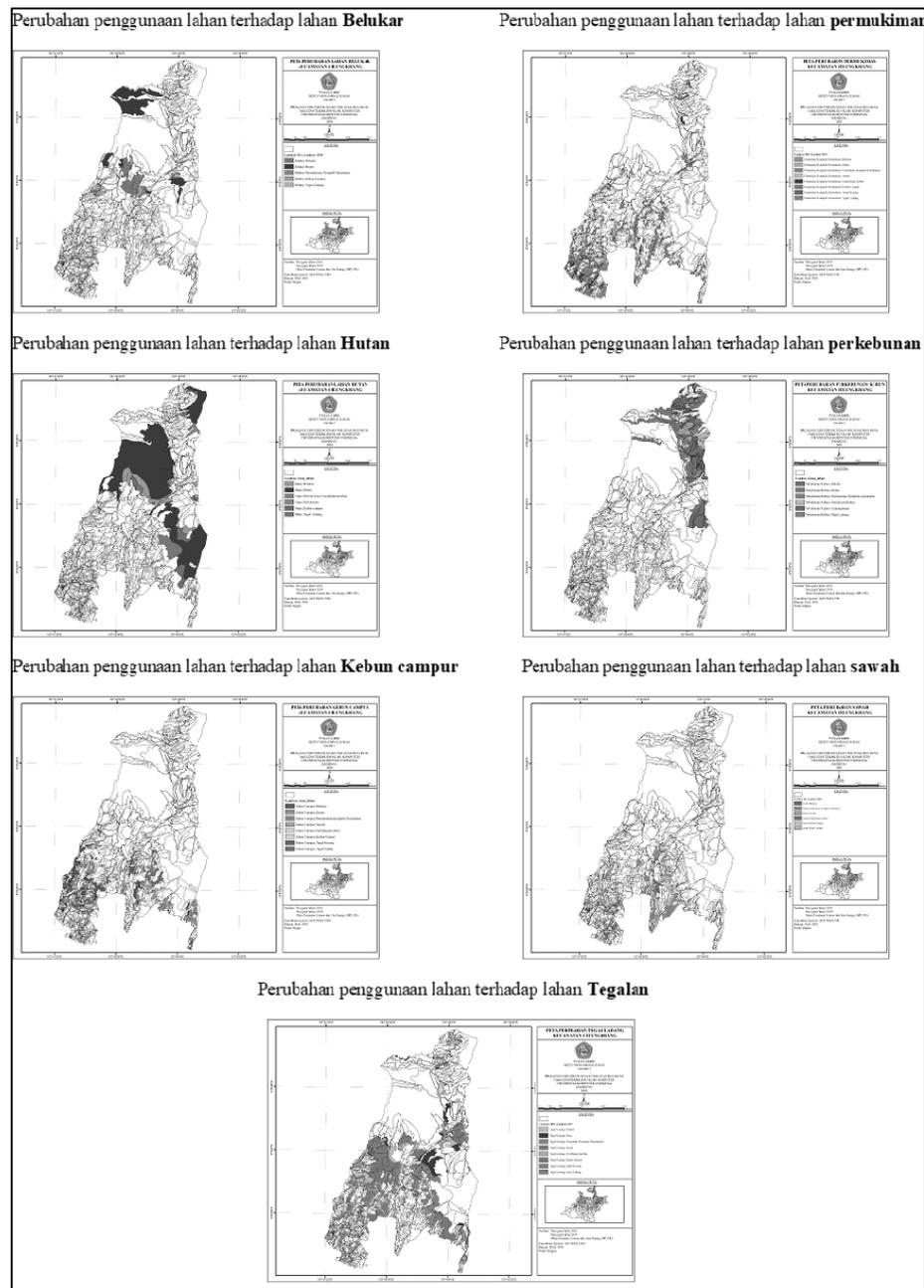
manual dengan Google Earth sebagai dasar digitasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan di kecamatan Cilengkrang tahun 2019

D. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cilengkrang

Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cilengkrang sangat terlihat jika hanya dilihat oleh mata. Akan tetapi Kecamatan Cilengkrang memiliki cakupan yang luas dan tidak memungkinkan jika dilihat satu persatu. Maka dari itu, dilakukan overlay menggunakan data penggunaan lahan tahun 2011 dengan data penggunaan lahan tahun 2019 untuk melihat perubahan yang terjadi di Kecamatan Cilengkrang.



Gambar 6 Perubahan penggunaan lahan tahun 2011-2019 di Kecamatan Cilengkrang

Dari gambar perubahan penggunaan lahan diatas selanjutnya teridentifikasi luasan lahan yang masih sesuai dengan penggunaan lahan pada tahun 2011 dan yang sudah berubah pada tahun 2019. Bisa dilihat di dalam Tabel 3 dibawah ini.

TABEL 3
TABEL PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN CILENGKRANG

No	Jenis Penggunaan Lahan	Sesuai	Berubah
1	belukar	715283	1714323
2	permukiman	2211746	1051434
3	hutan	7264144	2071006
4	perkebunan	524341	3507482
5	kebun campur	471347	2579220
6	sawah	54549	1728802

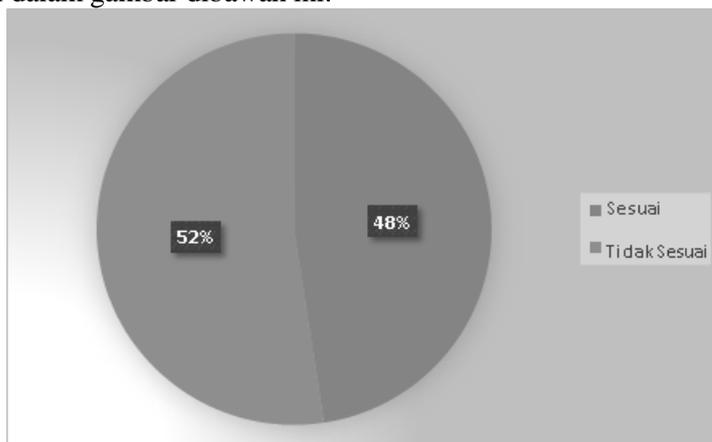
No	Jenis Penggunaan Lahan	Sesuai	Berubah
7	tegalan	626679	7320022
	total	11868089	19972289

Dari tabel diatas terlihat bahwa total lahan yang berubah sebesar 19.972.289 m² atau sebesar 1.997,2 ha sedangkan untuk lahan yang sesuai dengan penggunaan lahan tahun 2011 sebesar 11868089m² atau sebesar 1186,8 ha. Hasil tersebut berdasarkan tabel 4 di bawah ini.

TABEL 4
TABEL KESESUAIAN POLA RUANG TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN

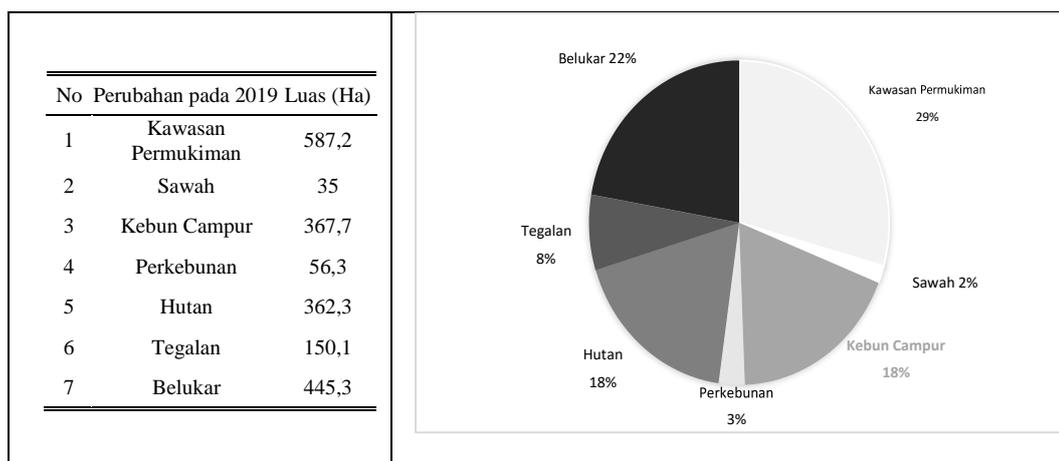
No	Pola Ruang	Terhadap Penggunaan Lahan	
		Sesuai (ha)	Tidak Sesuai (ha)
1	Hutan Lindung	890,99	433,22
2	Kawasan Permukiman	333,17	145,54
3	Pertanian Lahan Basah	12,83	424,41
4	Pertanian Lahan Kering	217,93	155,63
5	Pertanian Tahunan	99,03	552,84
	Total	1.553,95	1.711,64

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Rencana Tata Ruang di Kecamatan Cilengkrang jika di overlay dengan penggunaan Lahan 2019 maka terlihat adanya ketidaksesuaian Rencana Tata Ruang dengan Penggunaan Lahan di tahun 2019 dengan total ketidaksesuaian yaitu 1.722,64 ha. Setelah diketahui berapa luas ketidaksesuaian maka dapat dilihat di dalam gambar dibawah ini.



Gambar 7 Diagram kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana tata ruang

Dari gambar diatas dapat terlihat penggunaan Lahan yang sesuai dengan Rencana Tata ruang memiliki persentase 48%, sedangkan untuk penggunaan Lahan yang tidak sesuai dengan Rencana Tata ruang memiliki persentase 52%. Begitu pula dengan Penggunaan Lahan yang terjadi dalam rentang waktu 2011 sampai 2019 sudah banyak yang berubah dan menjadi berbagai macam penggunaan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel total perubahan penggunaan lahan pada tahun 2019 di bawah ini.



Gambar 8 Luasan perubahan penggunaan lahan beserta persentase luasan

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa perubahan menjadi Kawasan permukiman menjadi perubahan yang mendominasi diantara semua klasifikasi perubahan penggunaan lahan dengan total luas 587,2 hektar serta Dapat terlihat pada gambar diagram diatas bahwa Kawasan permukiman yang mendominasi perubahan penggunaan lahan pada tahun 2019 memiliki persentase sebesar 29% dari total keseluruhan perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Cilengkrang pada tahun 2019.

IV. KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung 2016-2036 belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pemerintah, masih ada beberapa penggunaan lahan di Kecamatan Cilengkrang yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang. Dari hasil pembahasan dilihat bahwa Rencana Tata Ruang di Kecamatan Cilengkrang jika di overlay dengan penggunaan Lahan 2019 maka terlihat adanya ketidak sesuaian Rencana Tata Ruang dengan Penggunaan Lahan di tahun 2019 dengan total ketidak sesuaian yaitu 1.722,64 ha. Setelah diketahui berapa luas ketidak sesuaian maka dapat dilihat di dalam gambar dibawah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 27 Tahun 2016 tentang Penataan Ruang.
- [2] Budiman, P. W. (2018). Evaluasi Penggunaan Lahan Pada Sub Daerah Aliran Sungai Karang Asam Kecil. *Jurnal Riset Pembangunan*, 1(1), 19-35.
- [3] Widiyanto, A., & Hani, A. (2018). Pola dan Evaluasi Penggunaan Lahan di Sempadan Sungai Cinangka, Sub Daerah Aliran Sungai Cimanuk Hulu (Pattern and Evaluation of Land Use in Cinangka Buffer Zone, Upper Cimanuk Sub Watershed). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Journal of Watershed Management Research)*, 2(1), 61-72.
- [4] Mahardika, K. (2020). Potensi Penataan Parkir di Kabupaten Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(02), 131-142
- [5] Rahadi, B., Suharto, B., & Nugraha, M. I. (2018). Evaluasi Penggunaan Lahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031 Berdasarkan Kelas Kemampuan Lahan. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 3(3), 26-35.
- [6] Sopiandy, A. P., & Suheri, T. Identifikasi Pemanfaatan dan Penyimpangan Pola Ruang Sub Wilayah Kota (SWK) Karees Zona B2 Studi Kasus Sub Wilayah Kota (SWK) Karees Zona B2 Kota Bandung.